

UPAYA PEMANFAATAN LAHAN PEKARANGAN AGAR BERNILAI EKONOMI

Ratih Widiastuti¹, Intan Muning Harjanti², Anggun Puspitarini Siswanto³

¹Prodi Gambar Arsitektur, Sekolah Vokasi Universitas Diponegoro, Tembalang-Semarang

²Prodi Perencanaan Wilayah dan Kota, Sekolah Vokasi Universitas Diponegoro, Tembalang-Semarang

³Prodi Teknik Kimia, Sekolah Vokasi Universitas Diponegoro, Tembalang-Semarang

ratihw@arsitektur.undip.ac.id¹, intanmuning@live.undip.ac.id², anggun.siswanto@live.undip.ac.id³

Abstrak

Budidaya sayur-sayuran merupakan salah satu peluang bisnis bagi petani, karena komoditi sayur-sayuran dapat diusahakan dan dilakukan oleh sebagian besar rumah tangga petani baik untuk konsumsi keluarga maupun untuk dijual. Desa Samiran merupakan salah satu desa yang berada di antara kaki Gunung Merapi dan Merbabu di Kabupaten Boyolali. Saat ini Desa Samiran terus melakukan upaya pembangunan masyarakat melalui pengembangan dan pemberdayaan masyarakat desa. Permasalahan yang terjadi pada Desa Samiran adalah kegiatan budidaya sayur-sayuran masih dilakukan terbatas dilahan-lahan pertanian yang umumnya berada di lereng-lereng gunung. Sedangkan lahan pekarangan disekitar rumah mereka hanya dibiarkan terbengkalai. Hal ini sebagai akibat karena, minimnya pengetahuan dan keterbatasan dalam hal penguasaan teknologi, mengakibatkan kurang berdayanya masyarakat tani dalam mengusahakan dan mengembangkan lahan pekarangan rumah sebagai tempat bertanamam tanaman sayur-mayur. Akibatnya, lahan pertanian menjadi sakit dan semakin miskin hara serta produktivitasnya semakin rendah. Tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat petani di dalam pengelolaan lahan pekarangan khususnya untuk kegiatan pertanian sayur-mayur yang nantinya dapat membantu di dalam peningkatan ekonomi masyarakat.

Kata Kunci: Desa Samiran, pertanian sayur-mayur, pengembangan lahan pertanian, pengabdian masyarakat

Abstract

Vegetables is one of the business opportunities for farmers. It can be cultivated and carried out by most households both for family consumption and for sale. Samiran is one of the villages located between the Mount Merapi and Merbabu in Boyolali regency. To date, Samiran continue to develop and empowerment the local communities. The problem in Samiran is vegetables cultivation only conducted in the farming areas which are generally located in mountain slopes. While the garden around farmer house is only abandoned. This is due to the lack of knowledge and limitations in mastering of technology. Resulting in lack of empowering and developing the house garden as cultivation area. For long term, the farming area becomes sick and lack of nutrient. The result, the farming area will lack of productivity. The purpose of this community service activity is to increase the knowledge and skills of the farming community in managing the garden, especially for vegetable farming activities which is in the future can help to support the farmer economy.

Keywords: community service, developing farming area, Samiran village, vegetables cultivation,

1. PENDAHULUAN

Bertani merupakan mata pencaharian utama bagi masyarakat desa. Lahan pertanian yang luas, pemandangan alam yang hijau, serta udara khas pegunungan yang sejuk merupakan anugerah dari Tuhan yang patut disyukuri oleh masyarakat desa. Berbagai jenis tanaman mampu tumbuh dengan subur sebagai tanda bahwa banyak potensi pertanian yang dapat digali di desa tersebut.

Menurut Yoeti [1], desa wisata adalah sebuah kawasan pedesaan yang memiliki beberapa karakteristik khusus untuk menjadi daerah tujuan wisata. Lebih jauh, dalam sebuah kawasan desa wisata, penduduknya masih memiliki tradisi dan budaya yang relatif masih asli. Selain itu, beberapa faktor pendukung seperti makanan khas,

sistem pertanian dan sistem sosial turut mewarnai sebuah kawasan desa wisata. Di luar faktor-faktor tersebut, alam dan lingkungan yang masih asli dan terjaga merupakan salah satu faktor terpenting dari sebuah kawasan tujuan wisata.

Teori lain juga menyebutkan bahwa desa wisata merupakan suatu bentuk integrasi antara atraksi, akomodasi dan fasilitas pendukung yang disajikan dalam suatu struktur kehidupan masyarakat yang menyatu dengan tata cara dan tradisi yang berlaku [2].

Pada kawasan ini, penduduknya masih memiliki tradisi dan budaya yang relatif masih asli. Selain itu, beberapa faktor pendukung seperti makanan khas, sistem pertanian dan sistem sosial turut mewarnai sebuah kawasan desa wisata. Desa tersebut juga memiliki keunikan, keaslian, sifat

khas, letaknya berdekatan dengan alam yang luar biasa dan juga berkaitan dengan kelompok atau masyarakat berbudaya yang secara hakiki menarik minat pengunjung.

Suatu kawasan dikatakan dapat menjadi desa wisata harus memperhatikan beberapa faktor-faktor diantaranya [3]:

- a. Faktor kelangkaan adalah sifat dari atraksi wisata yang tidak bias dijumpai atau langka di tempat lain.
- b. Faktor kealamiahannya adalah sifat atraksi wisata yang belum pernah mengalami perubahan akibat campur tangan manusia.
- c. Keunikan, yakni sifat atraksi wisata yang memiliki keunggulan komparatif dibanding objek wisata lain.
- d. Faktor pemberdayaan masyarakat yang mampu menghimbau agar masyarakat ikut serta dan diberdayakan dalam pengelolaan objek wisata di daerahnya.

Desa Samiran terletak di Kecamatan Selo, Kabupaten Boyolali, Jawa Tengah. Berada pada ketinggian 1.600-1.800 mdpl dan suhu udaranya rata-rata 17°C-20°C [4]. Letaknya berada di tengah-tengah Kecamatan Selo dan merupakan ibukota dari kecamatan ini. Mayoritas penduduk Desa Samiran bermata pencaharian sebagai petani.

Desa Samiran saat ini terus melakukan upaya pembangunan masyarakat melalui pengembangan dan pemberdayaan masyarakat desa. Program pengelolaan potensi sumber daya alam untuk meningkatkan perekonomian masyarakat dan menciptakan kawasan Desa Samiran sebagai "Desa Agrowisata" yang diintegrasikan dan disinergikan dengan program sistem pertanian terpadu yang ramah lingkungan merupakan salah satu fokus utama. Hal ini dilakukan supaya masyarakat mengetahui betapa besarnya potensi sumber daya alam yang dimiliki wilayah tersebut sehingga mereka mampu mengelolanya dengan baik dan meningkatkan perekonomian masyarakat serta menjadikan wilayah desa sebagai salah satu kawasan desa wisata edukasi agro yang mampu menarik wisatawan lokal dan mancanegara.

Salah satu potensi pertanian yang menonjol di Desa Samiran adalah budidaya sayur-sayuran yang merupakan salah satu peluang bisnis bagi

petani sesuai potensi dan sumberdaya yang tersedia, karena komoditi sayur-sayuran dapat diusahakan dan dilakukan oleh sebagian besar rumah tangga petani baik untuk konsumsi keluarga maupun untuk dijual sebagai sumber uang tunai.

Namun, permasalahan yang terjadi pada Desa Samiran adalah masyarakat belum mengoptimalkan potensi sumber daya yang ada untuk dapat dimanfaatkan sebagai potensi desa. Praktek budidaya sayur-mayur di Desa Samiran dilakukan bertujuan untuk konsumtif dan masih sangat sedikit yang berorientasi ke arah bisnis. Selain itu kegiatan budidaya sayur-mayuran juga masih dilakukan terbatas dilahan-lahan pertanian yang umumnya berada di lereng-lereng gunung. Sedangkan lahan pekarangan disekitar rumah mereka hanya dibiarkan terbengkalai. Hal ini sebagai akibat karena, minimnya pengetahuan dan keterbatasan dalam hal penguasaan teknologi, mengakibatkan kurang berdayanya masyarakat tani dalam mengusahakan dan mengembangkan lahan pekarangan rumah sebagai tempat bertanamam tanaman sayur-mayur. Selain itu, teknologi pertanian belum mengalami perubahan yang berarti, dimana petani masih tetap dengan teknologi yang bersifat eksploitatif. Akibatnya, lahan pertanian sakit dan semakin miskin hara dan produktivitasnya semakin rendah.

Tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat petani di dalam pengelolaan lahan pekarangan khususnya untuk kegiatan pertanian sayur-mayur yang nantinya dapat membantu di dalam peningkatan ekonomi masyarakat.

2. TARGET DAN LUARAN

Seperti yang telah disebutkan sebelumnya, kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk meningkatkan perekonomian masyarakat desa, khususnya yang berada di Desa Samiran, melalui kegiatan pertanian yang memanfaatkan pekarangan rumah. Dengan usaha pemanfaatan pekarangan menjadi lahan pertanian sayur-mayur, maka hasil panen dapat dipasarkan dan dapat

memberikan keuntungan untuk skala rumah tangga.

Adapun target dan luaran kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah memberikan pelatihan terkait pemanfaatan pekarangan rumah untuk ditanami sayur-mayur yang memiliki nilai ekonomis.

3. PELAKSANAAN KEGIATAN

Pelatihan penanaman tanaman sayur-mayur sebagai upaya peningkatan perekonomian rumah tangga masyarakat Desa Samiran, Kecamatan Selo, Kabupaten Boyolali ini dilakukan melalui beberapa tahapan, meliputi:

a. Koordinasi dengan masyarakat dan pihak terkait, yaitu masyarakat yang berprofesi sebagai petani di Desa Samiran.

Tahapan ini merupakan awal dari proses kegiatan. Tim Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) berdiskusi dengan pihak terkait mengenai kegiatan ini. Dalam tahapan ini juga terjadi proses penghimpunan data awal dari diskusi tersebut.

b. Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data dilakukan survei primer dan survei sekunder. Survei primer meliputi observasi dan wawancara, sedangkan survei sekunder dengan studi *literature*.

c. Kompilasi Data

Data yang sudah didapatkan pada tahap pengumpulan data, baik primer maupun sekunder, kemudian di kompilasi sehingga didapatkan karakteristik lahan rusak bekas penambangan timah, gambaran lokasi pengabdian serta karakteristik masyarakat setempat.

d. Waktu Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan ini dilaksanakan pada minggu kedua bulan September 2018.

e. Pelaksanaan Kegiatan

Diawali dengan kegiatan pemberian penjelasan terkait pentingnya pemanfaatan lahan pekarangan disekitar rumah. Lebih lanjut, narasumber menjelaskan bahwa lahan pekarangan rumah yang terbengkalai jika dibiarkan akan menjadi lahan yang tidak produktif. Penjelasan dilanjutkan dengan

pemilihan tanaman sayur-mayur yang mudah untuk dikembangkan di pekarangan rumah. Kemudian dilanjutkan dengan pemberian pelatihan terkait penanaman tanaman sayur-mayur dengan benar agar tidak merusak akar tanaman sehingga tanaman tidak stress dan produktifitas tanaman tetap bagus. Kegiatan pelatihan diberikan kepada pengunjung, masyarakat dan petani.



Gambar1 Kegiatan pelatihan penanaman tanaman sayur-mayur

Sumber: dokumen penulis, 2018

4. KESIMPULAN

Budidaya sayur-sayuran merupakan salah satu peluang bisnis bagi petani sesuai potensi dan sumberdaya yang tersedia, karena komoditi sayur-sayuran dapat diusahakan dan dilakukan oleh sebagian besar rumah tangga petani baik untuk konsumsi keluarga maupun untuk dijual sebagai sumber uang tunai.

Program pengelolaan pertanian skala rumah tangga dapat diintegrasikan dan disinergikan dengan program sistem pertanian terpadu yang ramah lingkungan. Melalui kegiatan pengabdian masyarakat, pelatihan pemanfaatan lahan pekarangan untuk usaha pertanian sayur-mayur telah dilakukan di Desa Samiran, Kabupaten Boyolali. Dengan usaha pemanfaatan pekarangan menjadi lahan pertanian sayur-mayur, maka hasil panen dapat dipasarkan dan dapat memberikan keuntungan untuk skala rumah tangga

UCAPAN TERIMAKASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada Sekolah Vokasi UNDIP, petani, masyarakat Desa Samiran, serta seluruh *stakeholder* yang terkait dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, atas kerjasamanya sehingga kegiatan ini dapat berjalan dengan baik dan lancar

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Yoeti, O., *Pengantar Ilmu Pariwisata*, Penerbit Angkasa, Bandung, 1996.
- [2] Wiendu, N., *Concept, Perspective and Challenges*, Konferensi Internasional Mengenal Pariwisata Budaya, Yogyakarta, Gadjah Mada University Press, 1993.
- [3] <http://www.radarplanologi.com/2015/10/desa-wisata-dalam-konteks-industri-pariwisata.html>. Diakses pada 17 November 2018.
- [4] <https://gpswisataindonesia.wordpress.com/2013/12/17/desa-wisata-samiran-selo-boyolali-jawa-tengah/>. Diakses pada 17 November 2018.